

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dikarenakan sangat berbeda dari bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia, pembelajar bahasa Jepang seringkali kesulitan, bahasa Jepang memiliki berbagai aspek yang perlu dipahami contohnya yaitu memahami huruf Jepang *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Dalam belajar bahasa Jepang huruf sangat penting untuk dipelajari, karena tidak dapat dipelajari secara singkat dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena setiap huruf dalam bahasa Jepang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Anggarianti, Mardani, dan Adnyani (2018) berpendapat dalam bahasa Jepang terdapat 3 huruf yang harus dipelajari yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Dari masing-masing ke 3 huruf ini memiliki tingkat kesulitannya tersendiri dari yang mudah, sedang, dan sulit. Sulitnya mempelajari huruf bahasa Jepang dikarenakan terdapat beberapa huruf yang mirip namun dari pelafalannya berbeda. Mulai dari urutan penulisan huruf, goresan yang tepat dan bentuk huruf yang hampir sama (Kumalasari, 2011). Contohnya yaitu dalam penulisan huruf *hiragana* あ dan お memiliki kesamaan dalam goresan penulisan dan memiliki kesamaan dalam bentuknya. Tidak hanya pada huruf *hiragana*, namun pembelajar bahasa Jepang juga kesulitan belajar *kanji*, khususnya bagi pembelajar dari latar belakang bahasa yang menggunakan alfabet (Rose, 2013). Huruf *kanji* merupakan suatu elemen penting dalam mempelajari bahasa Jepang, namun juga merupakan hal yang paling sulit dan menakutkan bagi pembelajar bahasa Jepang (Rasiban, 2013).

Huruf *kanji* merupakan huruf yang mengutarakan arti yang dibentuk meniru bentuk bendanya atau tanda-tanda yang diberikan dalam menunjukkan arti suatu benda, sifat, pekerjaan, atau tanda-tanda lainnya (Fitriana, 2019). Pembelajar dituntut untuk mampu mengetahui dan mengingat bentuk serta arti *kanji*, pembelajar *kanji* juga harus mampu mengetahui dan mengingat cara baca (*kunyomi* dan *onyomi*) *kanji* (Mutmainah dan Parastuti, 2018). Walaupun seringkali kesulitan dalam menghafalkan, menulis, dan bahkan kesulitan saat

membacanya namun *kanji* merupakan huruf penting yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa Jepang. Menurut Khusna (2015) bagi masyarakat Indonesia terutama pembelajar bahasa Jepang sering dikeluhkan bahwa dalam mempelajari bahasa Jepang huruf *kanji* sering dianggap sebagai kendala dikarenakan dalam bahasa Indonesia hanya menggunakan huruf alfabet tidak menggunakan huruf *hiragana*, *katakana*, bahkan huruf *kanji*.

Seperti halnya pada penelitian Mutmainah dan Parastuti (2018) mewawancarai guru SMA Negeri 2 Lamongan mengenai kendala para siswa. Dari wawancara tersebut menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mengingat dan menulis huruf *kanji*, kemudian siswa kelas bahasa SMA Negeri 2 Lamongan kesulitan untuk mengingat bentuk, coretan, dan cara baca *kanji*, sehingga dilakukannya penelitian mengenai pembelajaran *kanji* dengan menggunakan metode mnemonik. Kemudian Anggarianti, Mardani, dan Adnyani (2018) melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Sukasada, kendala siswa yaitu sulit mengingat cara baca, bentuk, dan urutan penulisan *kanji*. Selanjutnya dilihat pada penelitian Laili dan Fauziyah (2014) meneliti siswa kelas X dan kelas XI pada SMA Darul Ulum 2, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa terkendala dalam menghafalkan serta menggunakan *kanji* dasar.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami pada siswa yang mempelajari huruf *kanji* pada penelitian Mutmainah dan Parastuti (2018), Anggarianti, Mardani, dan Adnyani (2018), Laili dan Fauziyah (2014) yaitu sulit untuk mengingat bentuk, cara baca, urutan penulisan, menghafalkan, serta kesulitan dalam menggunakan *kanji* tersebut. Dari kesulitan-kesulitan tersebut para peneliti menggunakan metode mnemonik sebagai media pembelajaran *kanji* guna untuk menjawab kendala-kendala tersebut.

Metode pembelajaran *kanji* yang dapat mengoptimalkan daya ingat dalam menulis dan menghafalkan *kanji* yaitu metode mnemonik. Metode mnemonik adalah cara menghafal dengan menggunakan dua prinsip utama, yaitu imajinasi dan asosiasi (Lensun, 2018, hlm.3). Mempelajari metode mnemonik bukan berarti

menggantikan proses pembelajaran itu, melainkan metode mnemonik digunakan untuk melengkapi proses pembelajaran tersebut (Jensen dan Karen, 2002). Dengan adanya metode mnemonik dalam pembelajaran *kanji*, diharapkan dapat menunjang keberhasilan pembelajar dalam mengingat, membaca, dan menulis *kanji*.

Metode mnemonik terdiri atas teknik-teknik untuk mengingat. Teknik dapat dipilih berdasarkan materi yang akan diingat (Mutmainah dan Parastuti, 2018). Misalkan pembelajar akan mempelajari tentang *kanji* dengan menggunakan metode mnemonik, cara belajar dengan menggunakan metode mnemonik akan mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari suatu hal, dan membuat seseorang dapat menguasai materi tersebut.

Metode mnemonik memiliki kelebihan salah satunya adalah memberikan suatu alternatif kepada peserta didik untuk mempermudah mengingat informasi atau materi yang telah dipelajari, kemudian hambatan belajar akan hilang dan akan membangkitkan motivasi peserta didik untuk senang belajar, sehingga akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan (Asiyani, 2019).

Maka dari itu pada penelitian Mutmainah dan Parastuti (2018) menggunakan metode mnemonik dengan teknik kata penanda, lagu, dan teknik menghubungkan yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dalam mengingat huruf *kanji*, baik dari bentuk, arti, dan cara baca. Serupa dengan penelitian Anggarianti, Mardani, dan Adnyani (2018) yang menggunakan metode mnemonik teknik *imagery* guna untuk mengingat cara baca, bentuk, dan urutan penulisan *kanji* pada siswa dengan menggunakan media "*rensou kaado*". Kemudian pada penelitian Laili dan Fauziyah (2014) menggunakan metode mnemonik teknik *loci* dan *link word* dengan media buku saku dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik mengingat bentuk, cara baca, urutan penulisan, menghafalkan, serta dalam menggunakan *kanji*.

Keunggulan metode mnemonik pada penelitian Mutmainah dan Parastuti (2018) yaitu membuat peserta didik merasa tertarik mempelajari *kanji* dengan menggunakan gambar ilustrasi dan lagu-lagu, kemudian peserta didik berharap bahwa metode ini akan selalu digunakan dalam pembelajaran *kanji*. Peserta didik menjadi tertarik mempelajari *kanji* karena menggunakan metode mnemonic.

Kemudian pada penelitian Anggarianti, Mardani dan Adnyani (2018) menyatakan keunggulan dalam menggunakan metode mnemonic dengan media “*rensou kaado*” ialah membantu para guru untuk mengajarkan huruf *kanji*, kemudian karena tampilan dari “*rensou kaado*” tersebut menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari *kanji*.

Keunggulan metode mnemonik teknik *loci* dan *link word* dengan media buku saku pada penelitian Laili dan Fauziyah (2014) yaitu membuat peserta didik merasa bebas untuk berekspresi dan berargumen.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode mnemonik yang merujuk pada teori milik Jensen dan Karen (2002) yang berpendapat bahwa metode mnemonik merupakan alat untuk mengingat yang terdiri dari beberapa teknik. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *loci* milik Jensen dan Karen (2002) yang berfungsi dengan cara mengasosiasikan benda-benda atau tempat-tempat dengan hal-hal yang ingin diingat. Fokus utama peneliti menggunakan metode mnemonik teknik *loci* ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman pembelajar bahasa Jepang dalam mengingat *kanji* yang meliputi 30 *kanji* dasar, dan mengetahui efektif atau tidaknya metode mnemonik jika digunakan untuk mengajar *kanji* dasar kepada peserta didik yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Jepang. Peserta didik yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Jepang yaitu peserta didik kelas XI dari SMA Negeri 1 Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa SMA Negeri 1 Bandung dalam mengingat *kanji* dasar sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik teknik *loci* ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengingat huruf *kanji* dasar pada siswa SMA Negeri 1 Bandung yang telah diterapkan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik teknik *loci*, dengan siswa yang tidak diterapkan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik teknik *loci*?
3. Bagaimana tanggapan siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penggunaan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik teknik *loci*?

1.3. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, peneliti hanya membatasi penelitian ini pada *kanji* dasar yaitu *kanji* N5, kemudian peneliti membatasi pada penerapan metode mnemonik teknik *loci* di SMA Negeri 1 Bandung sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan mengingat *kanji*. *Kanji* yang akan dijadikan penelitian yaitu 30 *kanji* dasar pada buku *Gakushudo* N5 Shiang (2019, hlm.99) yaitu; 一, 二, 三, 四, 五, 六, 七, 八, 九, 十, 火, 水, 木, 土, 人, 川, 山, 口, 上, 下, 大, 小, 日, 月, 中, 女, 子, 千, 万, 円.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan siswa SMA Negeri 1 Bandung dalam mengingat *kanji* dasar sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik teknik *loci*.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengingat huruf *kanji* dasar pada siswa SMA Negeri 1 Bandung yang telah diterapkan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik

teknik *loci*, dengan siswa yang tidak diterapkan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik teknik *loci*.

3. Mengetahui tanggapan siswa SMA Negeri 1 Bandung terhadap penggunaan pembelajaran *kanji* menggunakan metode mnemonik teknik *loci*.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya teori dan juga ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa yaitu bahasa Jepang tentang kemampuan mengingat *kanji* dasar.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang, memberikan ilmu terkait metode mnemonik, yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah pembelajar dalam mengingat *kanji* dasar.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistem penulisan skripsi yang penulis lakukan digambarkan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, bab ini berisi tentang tinjauan teoritis, yang memaparkan definisi metode pembelajaran, mnemonik, dan definisi *kanji*. Pada bab ini memaparkan penelitian terdahulu yang menyangkut teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai metode mnemonik.

BAB III Metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu,

instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, temuan, analisis data *pre-test*, analisis data *post-test*, analisis data non tes, dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, pada bab ini beres tentang kesimpulan keseluruhan selama penelitian, implikasi, serta rekomendasi penelitian.